

Analisis SWOT Sebagai Dasar Penguatan Pola Pikir Wirausaha SMK Negeri 7 Ende

Rusli Hereng¹⁾, Kartini Rahman Nisa²⁾, Fairus Abadi Slamet³⁾, Dian Nan Brilliant⁴⁾, Vincensius Tibo⁵⁾, Nurmawati⁶⁾

^{1,2,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Maumere

³⁾ Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾ ruslihereng000@gmail.com, ²⁾ kartinirahmannisa@gmail.com, ³⁾ fayrus@iaiskjmalang.ac.id,

⁴⁾ ianbrylliant@gmail.com, ⁵⁾ vinchentibo@gmail.com, ⁶⁾ nurmawati182130@gmail.com

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan berperan penting dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja dan berjiwa wirausaha, namun pada praktiknya pola pikir wirausaha siswa masih didominasi orientasi mencari pekerjaan. Kondisi ini juga terjadi pada siswa SMK Negeri 7 Ende yang berada di wilayah dengan potensi hortikultura melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai peluang usaha. Tujuan pengabdianannya adalah menganalisis kondisi pola pikir wirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende serta merumuskan strategi penguatannya berbasis potensi hortikultura lokal melalui analisis SWOT. Metode yang digunakan meliputi observasi, angket, dan wawancara terhadap 20 siswa kelas XII, kemudian data dianalisis dan dimasukkan ke dalam matriks SWOT. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa memiliki kekuatan pada pemahaman dasar kewirausahaan, keterampilan produktif, dan akses sumber daya hortikultura, namun masih lemah dalam penciptaan nilai tambah, strategi pemasaran, serta keberanian mengambil risiko. Kegiatan ini menghasilkan strategi penguatan pola pikir wirausaha yang lebih terarah dan aplikatif, serta mendorong siswa memandang potensi lokal sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi.

Kata kunci : SWOT, Pola Pikir Wirausaha, SMK Negeri 7 Ende, Holtikultura

Abstract. Vocational high schools play an important role in preparing graduates who are ready to work and have an entrepreneurial spirit, but in practice, students' entrepreneurial mindset is still dominated by a focus on finding employment. This condition also occurs among students at SMK Negeri 7 Ende, which is located in an area with abundant horticultural potential that has not been optimally utilized as a business opportunity. The purpose of this community service project was to analyze the entrepreneurial mindset of 12th grade students at SMK Negeri 7 Ende and formulate strategies to strengthen it based on local horticultural potential through SWOT analysis. The methods used included observation, questionnaires, and interviews with 20 12th grade students, after which the data was analyzed and entered into a SWOT matrix. The results of the community service showed that students have strengths in basic entrepreneurial understanding, productive skills, and access to horticultural resources, but are still weak in value addition, marketing strategies, and risk-taking. This activity produced more focused and applicable strategies to strengthen entrepreneurial mindset and encouraged students to view local potential as a valuable business opportunity.

Keywords: SWOT, Entrepreneurial Mindset, State Vocational School 7 Ende, Horticulture

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya dirancang sebagai lembaga pendidikan yang membekali peserta didik dengan kesiapan memasuki dunia kerja serta kemampuan untuk berwirausaha. Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa lulusan SMK masih lebih fokus pada upaya memperoleh pekerjaan dibandingkan mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Jumlah lulusan pendidikan vokasi yang menjadi pelaku usaha setelah lulus masih rendah, sehingga tujuan pendidikan untuk mempersiapkan siswa menjadi pencipta lapangan kerja belum tercapai secara optimal¹. Selain itu latar belakang pendidikan dan pengalaman praktik memengaruhi minat kewirausahaan siswa SMK, yang sering kali masih rendah dibanding orientasi mencari kerja,².

Fenomena tersebut terlihat dari masih rendahnya kecenderungan siswa SMK untuk merintis usaha secara mandiri, meskipun mereka telah memperoleh pembelajaran kewirausahaan dan dibekali kompetensi keahlian sesuai bidangnya. Situasi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan vokasi dengan pola pikir kewirausahaan yang berkembang pada diri peserta didik. Oleh karena itu perlu ad semacam penguatan kajian pengetahuan dan sikap berwirausaha ditingkatkan agar pola pikir siswa lulusan SMK tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan,³.

Kondisi yang sama juga ditemukan pada siswa SMK Negeri 7, di mana keterampilan produktif yang dimiliki belum sepenuhnya diimbangi oleh keberanian menghadapi risiko, kemampuan berpikir kreatif dalam menangkap peluang usaha, serta kepercayaan diri untuk mengembangkan gagasan bisnis. Sebagian siswa masih memersepsikan kewirausahaan sebagai kegiatan yang memiliki tingkat risiko tinggi dan membutuhkan modal besar, sehingga jalur pekerjaan formal lebih dipilih sebagai alternatif utama setelah menyelesaikan pendidikan. Padahal Pendidikan kewirausahaan terbukti hanya memberikan pengaruh pada tingkat sedang terhadap kesiapan siswa untuk berwirausaha, yang mengindikasikan masih

¹ Purnamawati, P., Akil, M., & Nuridayanti, N. (2021). Analysis of needs for the development of trainer sensor and transducer learning media based on Internet of Things (IoT). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 232-242. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.43833>

² J., Yulianti, G., Chaidir, M., Permana, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, S. (2022). *The Influence of Entrepreneurship Education and Industrial Work Practices on Interest in Entrepreneurship in State Vocational High School Students in the Central Jakarta Region*. Administrare, Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

³ Maulida, F. H., Noviani, L., & Sudarno, S. (2024). Exploring Entrepreneurial Intentions among Vocational High School Graduates: The Impact of Entrepreneurial Knowledge and Attitude. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 6(2), 77-91. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v6i2.449>

adanya hambatan dalam memaknai risiko usaha serta keterbatasan kesiapan siswa untuk beralih dari orientasi pekerjaan formal, terutama akibat persepsi risiko dan kendala permodalan, ⁴. Pola pikir ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang ada belum sepenuhnya menyentuh aspek mental dan strategi siswa dalam menghadapi kenyataan dunia usaha.

SMK Negeri 7 Ende berlokasi di Desa Koanara, Kecamatan Kelimutu, yang dikenal sebagai wilayah dengan potensi hortikultura yang cukup dominan, seperti sayuran dan komoditas pertanian lainnya. Secara kontekstual, kondisi geografis dan aktivitas ekonomi masyarakat desa seharusnya membuka peluang bagi siswa SMK Negeri 7 Ende untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Namun, fenomena yang teramati menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas kewirausahaan berbasis hortikultura masih terbatas. Potensi lokal tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai peluang usaha yang bernilai ekonomi oleh siswa. Sementara itu pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa masih fokus pada aspek teknis dan keterampilan, sementara persepsi terhadap *pengembangan potensi lokal sebagai peluang usaha* yang perlu ditingkatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal, ⁵. Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan hortikultura menunjukkan bahwa potensi lokal belum sepenuhnya dipahami dan dihayati sebagai sumber peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi. Hal ini mengindikasikan adanya keselarasan antara penguasaan keterampilan teknis kewirausahaan dengan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan potensi lokal secara ekonomi, sehingga diperlukan penguatan dimensi persepsi dan kontekstual kewirausahaan guna menunjang pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pola pikir kewirausahaan siswa, terutama terkait kemampuan mengidentifikasi peluang, mengantisipasi dan mengelola risiko, serta menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Kewirausahaan bukan hanya transfer teori, tetapi juga menuntut siswa untuk

⁴ Lubis, A. L., Rais, S., Rini, R. O. P., & Friadi, J. (2025). The effect of entrepreneurship education on career readiness as a job creator with self-efficacy as a mediating variable. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(3), 51–67. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2895>

⁵ Bardales-Cárdenas, M., Cervantes-Ramón, E. F., Gonzales-Figueroa, I. K., & Farro-Ruiz, L. M. (2024). Entrepreneurship skills in university students to improve local economic development. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 13, Number 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00408-1>

berpikir strategis terhadap pemanfaatan peluang dan sumber daya lingkungan,⁶. Oleh karena itu maka diperlukan suatu pendekatan analitis yang mampu mengidentifikasi kondisi riil yang dihadapi siswa SMK Negeri 7 dalam konteks kewirausahaan. Analisis SWOT dipandang relevan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi pembentukan pola pikir wirausaha siswa. Melalui pemetaan ini, hasil analisis tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi kondisi, tetapi juga sebagai dasar penyusunan strategi penguatan pola pikir wirausaha yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah,⁷. Selain itu penerapan SWOT dapat diposisikan sebagai tahapan awal yang strategis dalam merancang upaya penguatan pola pikir wirausaha siswa SMK Negeri 7 secara sistematis dan berdasarkan kondisi empiris di lapangan, sehingga perumusan strategi tidak hanya bertumpu pada asumsi normatif pendidikan kewirausahaan semata.

Artikel pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa SMK Negeri 7 Ende dalam membangun pola pikir wirausaha berdasarkan pemanfaatan potensi hortikultura Desa Koanara, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan internal sekolah dan lingkungan eksternal Desa Koanara yang mempengaruhi penguatan pola pikir wirausaha. Selain itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hasil penerapan analisis SWOT sebagai dasar penelitian strategi penguatan pola pikir wirausaha yang selaras dengan kompetensi keahlian siswa dan potensi hortikultura lokal, serta menyusun strategi yang paling relevan dan aplikatif untuk mendorong siswa SMK Negeri 7 Ende memanfaatkan komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, kubis, dan wortel sebagai peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan persiapan yang meliputi penyusunan instrumen angket, pedoman observasi, wawancara serta koordinasi dengan pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data. Pada tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan observasi, penyebaran kuesioner kepada 20 mahasiswa Kelas

⁶ Lubis, A. L., Rais, S., Rini, R. O. P., & Friadi, J. (2025). The effect of entrepreneurship education on career readiness as a job creator with self-efficacy as a mediating variable. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(3), 51–67. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2895>

⁷ Bardales-Cárdenas, M., Cervantes-Ramón, E. F., Gonzales-Figueroa, I. K., & Farro-Ruiz, L. M. (2024). Entrepreneurship skills in university students to improve local economic development. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 13, Number 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00408-1>

XII SMK Negeri 7 Ende. Pada tahap selanjutnya yaitu pengolahan dan pemetaan data kedalam Matriks SWOT untuk memperoleh gambaran kondisi dan strategi penguatan pola pikir wirausaha. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dengan objek penelitian serta menjadi dasar penelitian strategi yang tepat dan berkelanjutan.⁸. Pada tahap selanjutnya dilakukan penyusunan strategi penguatan pola pikir wirausaha berbasis potensi holtikultura kepada siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada artikel pengabdian ini sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Kondisi Pola Pikir Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 7 Ende.

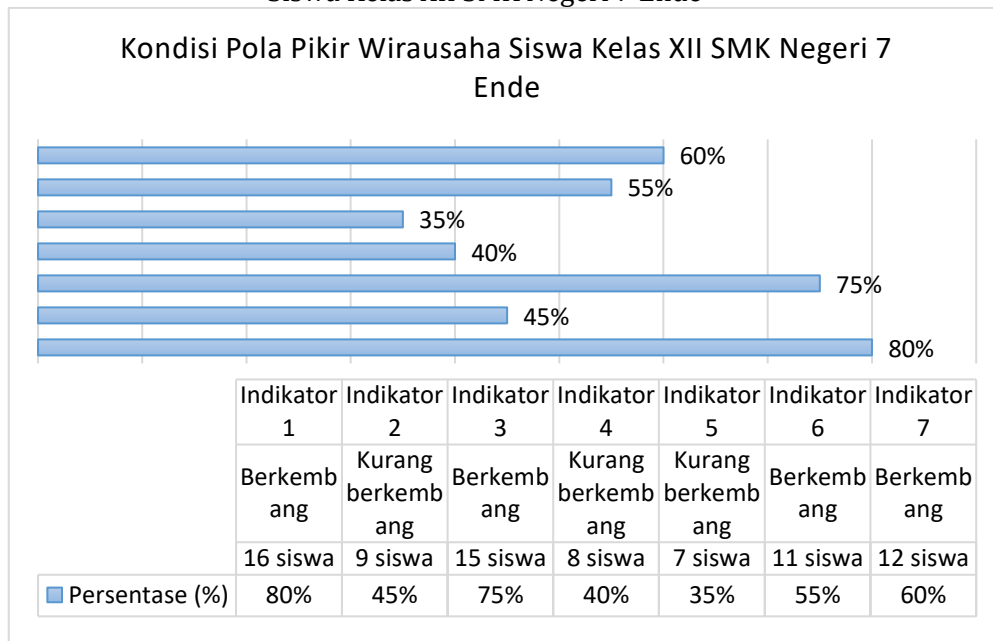
Hasil pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara terhadap 20 siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha siswa masih berada pada kategori berkembang, namun belum optimal.



Gambar 1. Penguatan Konsep Kewirausahaan
Hasil analisis tersebut dapat disajikan dalam diagram dibawah ini.

⁸ Rahman, S., & Ibrahim, H. (2025). *INOVASI PRODUK OLAHAN SUKUN SEBAGAI PANGAN UNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS UMKM BUMDES TEMMAPPETUE TEAMALALA KABUPATEN BONE)*.

Diagram 1 Kondisi Pola Pikir Wirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 7 Ende



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa telah mengenal konsep dasar kewirausahaan, tetapi belum mampu mengaitkannya secara konkret dengan potensi hortikultura yang ada di lingkungan Desa Koanara. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih fokus pada aspek produksi dibandingkan pada penciptaan nilai tambah dan strategi pemasaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan yang melibatkan siswa menunjukkan kecenderungan dominan pada penguatan aspek produksi, khususnya terkait kuantitas dan kualitas produk⁹. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, namun penerapannya masih terbatas pada aspek produksi, sementara penciptaan nilai tambah dan strategi pemasaran belum terintegrasi secara optimal dengan potensi hortikultura Desa Koanara. Selain itu tabel matriks SWOT yang secara internal merupakan bagian terpenting untuk mengakumulasi seberapa besar pemahan siswa kelas XII SMK Negeri 7 tentang konsep kewirausahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Matriks SWOT Faktor Internal

⁹ Efendi, M., Mariana, R. R., Hermanto, Y. A. L., Fadila, E. Z. R., Putriningtyas, A., & Syafi'i, I. (2023). Pengembangan Usaha Produk Ma-min Fungsional Hasil Kolaborasi Siswa dengan Guru untuk Nilai Tambah Ekonomi Unit Bisnis Sekolah Luar Biasa Negeri Batu. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 118-125. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1823>

Faktor Internal	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
Strengths (Kekuatan)	Memahami konsep dasar kewirausahaan	16	80%	Berkembang
	Memiliki keterampilan produktif sesuai kompetensi keahlian	15	75%	Berkembang
	Mengenal komoditas hortikultura lokal (tomat, cabai, kubis, wortel)	16	80%	Berkembang
	Akses dekat terhadap sumber daya hortikultura	18	90%	Berkembang
Weaknesses (Kelemahan)	Mampu mengaitkan kewirausahaan dengan potensi lokal	9	45%	Kurang berkembang
	Mampu menciptakan nilai tambah produk hortikultura	8	40%	Kurang berkembang
	Memahami strategi pemasaran produk	7	35%	Kurang berkembang
	Memiliki keberanian mengambil risiko usaha	11	55%	Berkembang (belum optimal)
	Percaya diri mengembangkan ide bisnis	12	60%	Berkembang (belum optimal)

Tabel Hasil Analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa secara internal siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende memiliki kekuatan berupa pemahaman dasar kewirausahaan, keterampilan sesuai kompetensi keahlian, dan kedekatan dengan sumber daya hortikultura Desa Koanara. Namun, kelemahan masih tampak pada rendahnya kemampuan mengaitkan konsep kewirausahaan dengan potensi lokal, keterbatasan dalam menciptakan nilai tambah dan strategi pemasaran, serta kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha siswa masih berada pada tahap berkembang dan memerlukan penguatan yang terarah.

2. Hasil Identifikasi Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Hasil identifikasi faktor eksternal pada pelaksanaan pengabdian terhadap siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Matriks SWOT Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	Indikator	Persentase (%)
Opportunities (Peluang)	Ketersediaan komoditas hortikultura sepanjang musim	85%
	Kebutuhan pasar lokal terhadap produk hortikultura	80%
	Potensi wisata Kelimutu sebagai pasar produk lokal	70%
	Dukungan lingkungan masyarakat desa terhadap pertanian	75%
Threats (Ancaman)	Fluktuasi harga hasil hortikultura	80%
	Persaingan produk dari luar daerah	65%
	Persepsi usaha hortikultura berisiko tinggi	70%
	Keterbatasan akses pemasaran modern	60%

Tabel diatas menunjukkan analisis faktor eksternal mengindikasikan bahwa Desa Koanara memiliki peluang yang signifikan dalam pengembangan kewirausahaan berbasis hortikultura. Ketersediaan komoditas hortikultura yang berlangsung sepanjang tahun, tingginya permintaan pasar lokal terhadap produk segar maupun olahan, serta keberadaan kawasan wisata Kelimutu sebagai pasar potensial, menciptakan peluang strategis bagi pengembangan produk hortikultura bernilai tambah. Kondisi tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa sebagai landasan dalam merintis usaha kecil yang selaras dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Selain itu kondisi ini dapat didorong melalui Program pemberdayaan kelompok tertentu melalui inovasi teknologi dan strategi peningkatan nilai tambah produk hortikultura menunjukkan bahwa pemanfaatan pasar lokal dan orientasi terhadap kebutuhan konsumen dapat meningkatkan daya saing komoditas hortikultura serta memberikan dampak positif terhadap ekonomi pedesaan,¹⁰. Dengan demikian, Desa Koanara memiliki peluang eksternal yang besar untuk pengembangan kewirausahaan hortikultura bernilai tambah melalui dukungan ketersediaan komoditas, pasar lokal dan pariwisata, serta inovasi dan orientasi pasar yang dapat dimanfaatkan siswa dalam usaha kecil sesuai kompetensi keahlian.

¹⁰ Juliansyah, A., Mulada, D. A., Putrayadi, W., Rahman, A., & Jarir, J. (2025). Penguatan Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Smart Nethouse dan Peningkatan Nilai Tambah Produk Hortikultura. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 291–297. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v5i2.923>



Gambar 2. Penjelasan Matriks SWOT

3. Strategi Penguatan Pola Pikir Wirausaha Berbasis SWOT Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 7 Ende

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi penguatan pola pikir wirausaha siswa SMK Negeri 7 Ende, dapat dilihat pada tabel matriks dibawah ini.

Tabel 3 Strategi SWOT

	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Kekuatan (Strengths)	<p>Strategi SO</p> <p>Mengoptimalkan keterampilan produktif siswa, pengetahuan dasar kewirausahaan, serta dukungan sekolah untuk mengembangkan usaha hortikultura bernilai tambah, antara lain melalui pengolahan tomat dan cabai menjadi produk olahan sederhana serta peningkatan kualitas pengemasan sayuran segar agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal.</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Mengoptimalkan kompetensi keahlian siswa untuk menghadapi ancaman fluktuasi harga dan persaingan pasar melalui diversifikasi produk hortikultura serta pengembangan variasi produk yang memiliki daya saing.</p>
Kelemahan (Weaknesses)	<p>Strategi WO</p> <p>Melakukan pendampingan dan simulasi usaha sederhana untuk meningkatkan pengalaman, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Melaksanakan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan dan penguatan mental wirausaha guna meminimalkan persepsi negatif</p>

	<p>peluang pasar dengan perencanaan usaha yang matang.</p>	<p>terhadap risiko usaha serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pasar.</p>
--	--	--

Berdasarkan tabel diatas maka Strategi SO (Kekuatan–Peluang) tekanan pemanfaatan keterampilan siswa dan dukungan sekolah untuk mengembangkan usaha hortikultura berbasis nilai, seperti pengolahan tomat dan cabai menjadi produk olahan sederhana atau pengemasan sayuran segar secara lebih menarik. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal guna merumuskan strategi pengembangan usaha dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman,¹¹. Strategi ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa bahwa potensi lokal dapat dikembangkan menjadi peluang usaha yang realistis.

Strategi WO (*Weakness–Opportunity*) difokuskan pada penguatan kapasitas siswa melalui pendampingan dan simulasi usaha sederhana agar kelemahan dalam pengalaman dan kepercayaan diri dapat diminimalkan. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk melihat peluang pasar sebagai tantangan yang dapat menghadapi perencanaan yang matang. Artinya bahwa Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif dalam kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan keterampilan serta rasa percaya diri siswa dalam mengenali peluang pasar, menyusun perencanaan usaha, dan memperkuat kesiapan mereka untuk berwirausaha secara mandiri,¹². Selanjutnya strategi ST (*Strength–Threat*) diarahkan pada pemanfaatan kompetensi keahlian siswa untuk menghadapi ancaman eksternal, seperti fluktuasi harga dan persaingan pasar, melalui diversifikasi produk hortikultura. Disisi lain bahwa diversifikasi produk dan kemampuan beradaptasi terhadap pasar menjadi strategi penting dalam menanggapi perubahan permintaan dan persaingan, sehingga usaha mikro dan kecil dapat meningkatkan daya tahan serta kelangsungan usahanya,¹³.

¹¹ Rusman Maulana. (2025). Strategi Pengembangan Usaha UMKM dengan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 223–235. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.664>

¹² Rithmaya Chitra Laksmi; Ardianto Herwin;Wulanditya Putri; Anggraeni;Prananjaya Kadek Pranetha; Diptyana Pepie. (2024). *tritutik,+Citra+SMA+14. 04(02)*, 7–16. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v4i2.4576>

¹³ Alfaiza, S. A., Hassan, H. B., Riyadh, H. A., Beshr, B. A. H., Taha, T. A., & Zangnaa, M. G. (2025). Navigating dynamic market challenges to enhancing sustainable entrepreneurship in SMEs through opportunities and

Sementara itu, strategi WT (*Weakness-Threat*) menekankan pentingnya pelatihan keberlanjutan dan penguatan mental wirausaha agar siswa tidak terjebak pada persepsi negatif terhadap risiko usaha. Artinya bahwa Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membangun mental wirausaha melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi, sehingga individu lebih siap menghadapi risiko, tantangan, serta mengembangkan usaha dengan rasa percaya diri¹⁴. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, penerapan strategi SO, WO, ST, dan WT menegaskan bahwa kewirausahaan hortikultura berbasis nilai dapat dikembangkan secara optimal melalui penguatan keterampilan siswa, dukungan institusi sekolah, pendampingan berkesinambungan, diversifikasi produk, serta pembentukan mental wirausaha, sehingga siswa mampu memanfaatkan potensi lokal, merespons tantangan pasar, dan meningkatkan kesiapan berwirausaha secara mandiri.

4. Implikasi terhadap penguatan pola pikir wirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende

Hasil dan pembahasan analisis menunjukkan bahwa SWOT tidak hanya berperan sebagai alat untuk memetakan kondisi, tetapi juga sebagai landasan strategi dalam memperkuat pola pikir kewirausahaan siswa SMK Negeri 7 Ende. Melalui pemahaman yang menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, siswa diarahkan untuk memandang potensi hortikultura di Desa Koanara sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan selaras dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Pendekatan ini mendorong perubahan orientasi siswa dari sekadar mencari kerja menjadi calon wirausaha berbasis potensi lokal. Impikasi ini relevan dengan pandangan peneliti sebelumnya bahwa konsep dan inovasi kewirausahaan yang didukung oleh lingkungan sekolah berperan positif dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa melalui peningkatan kemampuan mengenali peluang serta pembentukan pola pikir kewirausahaan yang tanggap terhadap dinamika pasar serta konsep inovasi kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir

disadvantages. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00482-z>

¹⁴ Ardiyani, Y., Eryanto, H., Fidhyallah, N. F., & Ekonomi, F. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 22 JAKARTA* (Vol. 2, Number 3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

kewirausahaan siswa,^{15,16}. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SWOT berperan sebagai pendekatan strategi dalam penguatan pola pikir kewirausahaan siswa dengan mendorong mereka mengenali dan potensi mengembangkan hortikultura lokal sebagai peluang usaha sesuai kompetensi keahlian, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan sekolah dan inovasi kewirausahaan dalam membentuk minat serta pola pikir wirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Ende.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis SWOT terhadap 20 siswa kelas XII SMK Negeri 7 Ende, dapat disimpulkan bahwa pola pikir wirausaha siswa telah memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang relevan, namun belum berkembang secara optimal dalam memanfaatkan potensi hortikultura Desa Koanara sebagai peluang usaha. Siswa memiliki kekuatan berupa akses terhadap bahan baku hortikultura, pemahaman dasar kewirausahaan, dan kedekatan dengan lingkungan pertanian. Namun, kelemahan seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman melakukan usaha, serta minimnya kemampuan perencanaan bisnis masih menjadi faktor penghambat utama.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, sekolah perlu mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan praktik yang berbasis potensi hortikultura lokal, disertai pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan perencanaan usaha, pengembangan nilai tambah produk, dan penerapan strategi pemasaran. Selain itu, pelatihan lanjutan diperlukan untuk memperkuat kepercayaan diri, kesiapan menghadapi risiko, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dengan melibatkan pelaku usaha lokal agar siswa memperoleh pengalaman kewirausahaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

¹⁵ Ardiyani, Y., Eryanto, H., Fidhyallah, N. F., & Ekonomi, F. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 22 JAKARTA* (Vol. 2, Number 3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>

¹⁶ Desfi Dwiyanu Nurhayati, Corry Yohana, & Aditya Pratama. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(3), 330–347. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1359>

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiza, S. A., Hassan, H. B., Riyadh, H. A., Beshr, B. A. H., Taha, T. A., & Zangnaa, M. G. (2025). Navigating dynamic market challenges to enhancing sustainable entrepreneurship in SMEs through opportunities and disadvantages. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s13731-025-00482-z>
- Ardiyani, Y., Eryanto, H., Fidhyallah, N. F., & Ekonomi, F. (2023). *PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS, DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK NEGERI 22 JAKARTA* (Vol. 2, Number 3). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Bardales-Cárdenas, M., Cervantes-Ramón, E. F., Gonzales-Figueroa, I. K., & Farro-Ruiz, L. M. (2024). Entrepreneurship skills in university students to improve local economic development. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 13, Number 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00408-1>
- Desfi Dwiyanu Nurhayati, Corry Yohana, & Aditya Pratama. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(3), 330–347. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1359>
- Efendi, M., Mariana, R. R., Hermanto, Y. A. L., Fadila, E. Z. R., Putriningtyas, A., & Syafi'i, I. (2023). Pengembangan Usaha Produk Ma-min Fungsional Hasil Kolaborasi Siswa dengan Guru untuk Nilai Tambah Ekonomi Unit Bisnis Sekolah Luar Biasa Negeri Batu. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1823>
- J., Yulianti, G., Chaidir, M., Permana, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, S. (2022). *The Influence of Entrepreneurship Education and Industrial Work Practices on Interest in Entrepreneurship in State Vocational High School Students in the Central Jakarta Region*. Administrare, J., Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Juliansyah, A., Mulada, D. A., Putrayadi, W., Rahman, A., & Jarir, J. (2025). Penguatan Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Smart Nethouse dan Peningkatan Nilai Tambah Produk Hortikultura. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 291–297. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v5i2.923>
- Lubis, A. L., Rais, S., Rini, R. O. P., & Friadi, J. (2025). The effect of entrepreneurship education on career readiness as a job creator with self-efficacy as a mediating variable. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(3), 51–67. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i3.2895>
- Maulida, F. H., Noviani, L., & Sudarno, S. (2024). Exploring Entrepreneurial Intentions among Vocational High School Graduates: The Impact of Entrepreneurial Knowledge and Attitude. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 6(2), 77–91. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v6i2.449>
- Purnamawati, P., Akil, M., & Nuridayanti, N. (2021). Analysis of needs for the development of trainer sensor and transducer learning media based on Internet of Things (IoT). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 232–242. <https://doi.org/10.21831/jpv.v11i3.43833>

Rahman, S., & Ibrahim, H. (2025). *INOVASI PRODUK OLAHAN SUKUN SEBAGAI PANGAN UNGGULAN LOKAL (STUDI KASUS UMKM BUMDES TEMMAPPETUE TEAMALALA KABUPATEN BONE)*.

Rithmaya Chitra Laksmi; Ardianto Herwin;Wulanditya Putri; Anggraeni;Prananjaya Kadek Pranetha; Diptyana Pepie. (2024). *trititik,+Citra+SMA+14*. 04(02), 7–16. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v4i2.4576>

Rusman Maulana. (2025). Strategi Pengembangan Usaha UMKM dengan Analisis SWOT. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 223–235. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.664>